

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
AKHLAK ANAK DI SD NEGERI 50
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Lisa Oktaviani
NIM 1811240131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisa Oktaviani
Nim : 1811240131
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI SD NEGERI 50 KOTA BENGKULU.

Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, 01 Februari 2023

Pembuat Pernyataan,


Lisa Oktaviani
NIM. 1811240131

SURAT PERNYATAAN


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Oktaviani
NIM : 1811240131
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di
SD Negeri 50 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID 1968364333 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 23% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan di lakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197407011999031002

Bengkulu, 5 Desember 2022
Yang Menyatakan



Lisa Oktaviani
NIM. 1811240131



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: JalanKediri Fatmawati Sukarno Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul “ Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu ” yang disusun oleh Lisa Oktaviani, NIM. 1811240131, telah dipertahankan didepan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis 05 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua
Dr. Hj. Khairiah, M.Pd :
NIP.:196805151997032004

Sekretaris
Khosi'in, M.Pd. Si :
NIP.:198807102019031004

Pengujian I
Dr. H. M Nasron, HK, M.Pd.I :
NIP.:196107291995031001

Pengujian II
M. Hidayatullah, M.Pd.I :
NIP.:197805202007101002

Bengkulu, Januari 2023
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP.:197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat: JalanKadek Fatmahan Pagari Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfa-bengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal. : Skripsi Sdr. Lisa Oktaviani

NIM : 1811240131

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Lisa Oktaviani

NIM : 1811240131

Judul : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak
 Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Edi Ansyah, M.Pd

Hengka Satrisno, M.Pd.I

NIP. 197001011999031002

NIP. 199001242015031005

MOTTO

- 1. Ya- Tuhanku, berikanlah kepadaku ilmu dan masukanlah aku kedalam golongan orang-orang yang saleh (Asy-Syu'ara : 83)**
- 2. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Al-Insyarah : 6-8)**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...Alhamdulillahirabbilalamiin...

Dengan mengucapkan alhamdulillah, sujud syukurku kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan segala rahmat dan karunianya, nikmat islam, imam serta kesehatan lahir dan batin sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan kita.

1. Dengan penuh cinta dan kasih sayang saya persembahkan skripsi ini sebagai tanda hormat, bakti dan terima kasih kepada Kedua orang tuaku ayah Nur Azizah dan ibu Elia Kontesa serta kakak Andrias Jariansyah yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengerbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga
2. Pembimbing I Bapak Dr. Edi Ansyah, M.Pd. dan pembimbing II Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I Yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Agama dan almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menempahku.
4. Untuk sahabat-sahabat baikku. Maya Yolandasari terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkan. Ewi Sri Nengsi yang selalu menghibur, Hasa Sari Rizki yang selalu memberi semangat dan mbak Alnaura Dua yanti yang selalu membantu, serta Fadel Muhammad yang selalu sigap apabila dibutuhkan, serta teman-teman yang terlibat dalam setiap urusan saya, saya ucapkan terima kasih.

ABSTRAK

Lisa Oktaviani, Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dr. Edi Ansyah, M.Pd Selaku Pembimbing I. Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Pembimbing II.

Orang tua belum berperan secara optimal, ditandai dengan masih terdapat sebahagian siswa berperilaku kurang sopan terhadap guru, sering berbohong dan sering berkelahi serta berkata kasar terhadap teman-temannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu. Menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, *conclusion drawing/verification*. Setelah reduksi data dan display data, maka proses selanjutnya adalah kesimpulan dan verifikasi dengan cara memusatkan masalah dan memutuskan seberapa banyak percaya terhadap analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua telah dilakukan pembinaan akhlak terhadap anak, dengan cara memberikan contoh teladan berperilaku yang baik terhadap anak, menanamkan sikap dan sifat sesuai ajaran Islam, mengarahkan dan mengajarkan nilai-nilai ibadah, memberikan perhatian, menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua telah berperan dalam membina akhlak anak, namun belum optimal, sehingga dapat disarankan, untuk meningkatkan akhlak anak, maka tingkatkan pembinaan orang tua kepada anak.

Kata kunci : Peran, Orang Tua, Membina Akhlak Anak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Sd Negeri 50 Kota Bengkulu”. Salawat dan salam untuk nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, S.M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam membina ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberi motivasi dan dorongan untuk keberhasilan penulisan proposal skripsi ini.
3. Ibu Aziza Aryati, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati

Sukarno Bengkulu yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis.
5. Dr. Edi Ansyah, M.Pd selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulisan dan penyelesaian proposal skripsi ini.
6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulisan dan penyelesaian proposal skripsi ini.
7. Seluruh Staf Unit Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai proposal skripsi ini.
8. Ibu Tugiyem, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 50 Kota Bengkulu beserta Guru SD Negeri 50 Kota Bengkulu yang telah berkenan memberikan izin dan data penelitian. Bapak Dr. Adisel, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.

9. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf dan Karyawan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Bengkulu,

2023

Lisa Oktaviani

NIM: 1811240131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATAPENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTARTABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teor Kajian Teori	15
1. Peran Orang tua	15
2. Tugas dan Kewajiban Orang Tua	23
3. Pengertian Peran	26
4. Pengertian Orang Tua	30
5. Pengertian Anak	32
B. Membina Akhlak Anak	37

1. Pengertian Akhlak	37
2. Membina Akhlak Menurut Pandangan Islam	39
C. Kajian Yang Relevan	47
D. Kerangka Berpikir	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	59
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	61
C. Sumber Informan Penelitian	62
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Teknik Keabsahan Data	64
F. Teknik Analisis Data	69
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
A. Deskripsi Data	73
B. Analisis Data	74
1. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yang Bersekolah Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu	74
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	111
B. SARAN	113
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	57
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi
3. Surat keterangan Penunjukan Pembimbing Skripsi
4. Surat Mohon Izin Penelitian
5. Surat izin penelitian
6. Surat keterangan selesai penelitian
7. Kartu Bimbingan (Proposal-Skripsi)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua memiliki peran penting dan sangat strategis dalam membina anak-anaknya, dan menjadi penentu kesuksesan masa depan anak, karena suksesnya seseorang tergantung kepada pembinaan orang tua. Sebagaimana Syaifruddin, Adrian menjelaskan bahwa kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak menjadi sangat penting, agar anak dapat berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.¹ Peran orang tua dan keluarga terhadap pendidikan anak usia dini dengan berbagai aspeknya bukan hanya tanggung jawab sekolah secara total. Namun inti pendidikan pertama adalah orang tua dan keluarga. Hal ini dipahami bahwa anak semenjak lahir memiliki hubungan sangat melekat dengan orang tuanya,

¹ Syaifruddin, Adrian. 2017. “*Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga. Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*”, Vol. 03 No.02

setiap saat orang tua berada dalam dekapan anak.²

Orang tua mempunyai amanat dari Allah SWT untuk membina anak dengan tanggung jawab atas perkembangan, dan kemajuan anak dengan penuh kasih sayang.³

Peran orang tua dalam membina, mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya agar mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat. Peran orang dalam unit dan institusi pertama di masyarakat, dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya sebahagian besar sifatnya berhubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan situlah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya. Sehingga anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Orang tua sangat berperan, karena dalam kehidupan anak waktunya sebahagian besar dihabiskan dalam lingkungan

² Novita, Dina dkk. 2016. "*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pisang Kecamatan Simeulue Timur*". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol 1, No 1. h. 23.

³ Khairiah, K. (2018). Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

keluarga/ orang tua, apalagi anak masih dibawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar terutama peran peran ibu. Orang tua menjadi faktor penting untuk membina dan mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, social kemasyarakatan, maupun tinjauan individu.⁴ Dengan demikian, orang tua mempunyai peran penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap anak-anaknya yaitu pembentukan akhlak, watak, budi pekerti, keterampilan dan sejenisnya.

Dalam pembentukan akhlak anak, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupannya. Termasuk pendidikan agama berperan sebagai pengendali perilaku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdarah emosi. Akhlak adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarnya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya. Kata

⁴ Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143-146. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/428>

akhlak (*un*) berarti tabiat, perangai atau kebiasaan. Sebagaimana sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengabdian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.⁵ Pendidikan menjadi unsur penting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan, kehidupan seseorang tidak bisa berakhlak dan berkembang secara wajar. Manusia yang berakhlak setidak-tidaknya memiliki *common sense* tentang pendidikan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak.⁶

Dalam membina akhlak anak, orang tua selayaknya mengetahui beberapa aspek pengetahuan dasar tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Tumbuh kembang anak membutuhkan dua jenis makanan; makanan lahir dan

⁵ UUD System Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003

⁶ Hera Lestari, Agus Taufik, Puji Lestari, *Pendidikan Anak Di SD*(Jakarta:Universitas Terbuka, 2007), h. 1

batin. Makanan lahir berupa pemenuhan nutrisi dan gizi yang baik dan seimbang untuk anak sesuai dengan jenjang umurnya, sedang makanan batin berupa kasih sayang, perhatian, pendidikan, dan pembinaan kejiwaan yang diberikan orang tua kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak seperti pembiasaan/pendidikan, suri tauladan, perhatian, motivasi, pujian, pemeliharaan, nasehat dan hukuman, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pembinaan atau pendidikan yang diperoleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga.⁷ Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan akhlak anak.

Akhlak anak terlihat dalam berinteraksi, interaksi pertama kali anak adalah dengan orang tua, baru kemudian

⁷Khairiah, K. (2018). Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

berinteraksi dengan orang lain dan dengan dunia luarnya. Interaksi itu sendiri sangat berperan dalam menumbuhkan-kembangkan potensi fitrah yang ada dalam diri anak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Siddik (2009) bahwa pendidikan Islam mengkonsepsikan keluarga sebagai sekolah pertama.⁸ Dalam Alquran diisyaratkan bahwa tanggung jawab pendidikan sangat besar kepada orang tua atau keluarga. Disinyalir dalam surah al-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁹

Anak yang merupakan karunia Tuhan yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga, dibina dengan baik dan penuh

⁸ Siddiq, Djauhar M. “*Definisi pembelajaran*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009, h. 185.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), h. 951

kasih sayang, karena anak juga memiliki harkat, martabat dan hak yang harus junjung tinggi dan dilindungi, supaya dimasa mendatang anak tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama dan bagi bangsa.¹⁰ Anak memiliki kondisi emosional yang belum stabil dan memiliki mental yang masih dalam tahap pencarian jati diri, sehingga anak harus mendapatkan pengawasan dan bimbingan dalam setiap periode pertumbuhannya sehingga anak tersebut dapat memiliki mental dan perilaku yang baik, namun jika anak dalam proses tumbuh kembangnya tidak dalam bimbingan dan pengawasan, maka anak mudah terpengaruh dengan berbagai macam perilaku-perilaku negatif, seperti anak tersebut menjadi nakal, malas, senang berkelahi, mabuk, dan berbagai kenakalan lainnya yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Kenakalan anak dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor antara lain adalah keluarga yang tidak

¹⁰ P Tamba, “*Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan,*” <http://e-journal.uaajy.ac.id/10659/1/JurnalHK11025.pdf> di akses pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 22:39 WIB.

harmonis atau kurangnya kasih sayang anak dari orang tuanya, lingkungan bermain atau lingkungan tempat tinggal yang kurang baik yang menyebabkan mental, psikis dan perilaku seorang anak menjadi menyimpang yang disebut anak nakal, dan selain itu faktor perkembangan teknologi juga dapat mengakibatkan penyimpangan perilaku anak karena penggunaan teknologi yang kurang tepat terhadap anak dapat menimbulkan dampak buruk terhadap anak, seperti anak yang tanpa adanya pengawasan dapat mengakses secara leluasa berbagai macam informasi atau pergaulan yang seharusnya anak dalam periode umur tertentu belum pantas untuk memperolehnya baik yang dilihat ataupun yang didengar.¹¹

Ibnu Maskawaih, merumuskan akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa dipikir dan tanpa teliti. sedangkan al Ghazali merumuskan sebagai hal *ihwal* yang melekat dalam jiwa,

¹¹ Maruli, Paulus Tamba. 2016. “*Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan*”, Jurnal Ilmu Hukum. h. 1.

dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan tanpa diteliti.¹² Secara umum akhlak ada dua macam, yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Sumber utama nilai-nilai akhlak dalam Islam berasal dari Al Qur'an dan Hadits. Namun, pada zaman sekarang banyaknya akhlak atau perilaku anak yang buruk dilingkungan rumah maupun lingkungan sekolah menjadi hal yang meresahkan, anak mulai tidak mematuhi orang tua serta guru yang mengajar mengakibatkan perilaku buruk anak yang semakin parah di karenakan faktor lingkungan.¹³

Sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 25 Januari 2022 di SD Negeri 50 Kota Bengkulu terlihat dengan bahwasanya anak-anak masih kurang dalam sifat akhlaqul karimah, sopan santun terhadap orang tua dan orang lain serta masih kurang peran orang tua dalam mengarahkan anak untuk berbuat baik. Dari

¹² Departemen Agama RI, " *Al-Qur'an dan Terjemahnya*", Bandung: Gema Risalah Press. 1992, h. 9.

¹³ Syarifuddin, S, Zubaidah, Z dan Khairiah, K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1), 15-224. <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v21i1.6673>

pengamatan hasil observasi yang peneliti lakukan, anak-anak yang bersekolah di SD Negeri 50 Kota Bengkulu masih tergolong kurang baik, dimana masih terlihat pelanggaran yang dilakukan oleh anak . Karena bahwasanya hasil wawancara dengan orang tua anak yang bersekolah di SD Negeri 50 Kota Bengkulu orang tua sudah mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Guru yang mengajar juga tidak bisa selalu memperhatikan anak diluar lingkungan sekolah. Dalam observasi juga diketahui anak-anak yang kurang menghargai guru saat mengajar, hal tersebut terlihat dari anak-anak yang mengobrol dan mengabaikan teguran guru saat proses belajar berlangsung. Masyarakat sekitar pun ada yang mengeluh di karenakan anak-anak sekolah yang meresahkan di lingkungan seperti adanya anak-anak yang berkelahi, bolos sekolah, dan berbicara dengan kata-kata kasar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang masalah akhlak anak yang bersekolah di SD Negeri 50 Kota

Bengkulu. Peneliti ingin mengadakan penelitian secara lebih mendalam untuk mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu, dengan mengangkat judul; **"Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Sd Negeri 50 Kota Bengkulu"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya kenakalan anak-anak seperti berkelahi, bolos sekolah, dan berbicara dengan kata-kata kasar.
2. Kurangnya sifat akhlaqul karimah anak.
3. Kurangnya peran orang tua dalam membina akhlak anak.
4. Kuatnya pengaruh lingkungan terhadap tingkah laku anak seperti teman-temannya dan teknologi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua dalam membina akhlak anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab anak memiliki akhlak yang kurang baik di SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis pada masyarakat luas, khususnya dibidang pendidikan. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan strategi guru

dalam bidang peran orang tua dan pembinaan akhlak anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis di tujukan kepada orang tua serta guru agar memberikan sumbangan untuk lebih berperan lagi terhadap akhlak perilaku anak seperti kenakalan remaja, berkelahi, merokok, bolos sekolah, mencuri dan berbicara tidak sopan dengan orang tua di SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Peran Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Peran orang tua dan keluarga pendidikan anak dengan berbagai aspeknya bukan tanggung jawab sekolah secara total. Namun inti pendidikan pertama adalah orang tua dan keluarga. Hal ini dipahami karena anak semenjak lahir memiliki hubungan yang sangat melekat dengan orang tuanya. Setiap saat orang tua berada dalam dekapan

¹Online, ”*peran orang tua*” [http:// bawor. blogspot. com/2008/08/peranan-orang-tua-dalam-mendidik-anak.html](http://bawor.blogspot.com/2008/08/peranan-orang-tua-dalam-mendidik-anak.html) diakses pada tanggal 07 Januari 2022 Pukul 14:47 WIB.

anak. Sebaliknya anak senantiasa berada dalam kasih sayang, dekapan hangat dan perlindungan orang tua. Untuk itu pendidikan awal bagi anak usia dini mutlak berada dalam keluarga khususnya orang tua.¹

Saat anak memasuki usia pra sekolah, masyarakat secara umum memandang pendidikan sudah tergantikan dan menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Anak dalam keluarga hanya sebatas makan, minum, bermain dan istirahat. Sementara harapan orang tua, anak disekolah bisa belajar membaca, menulis dan berhitung bahkan menghafal serta memperoleh tugas berat layaknya orang dewasa.

Padahal sekolah hanya sebatas lembaga yang memfasilitasi proses bermain serta belajar anak dan peran tanggung jawab utama melekat dalam keluarga yakni di tangan orang tua. Dalam konteks itulah, orang tua idealnya bekerja sama dan terlibat secara langsung dengan

¹ Desmita. 2012. "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*", (Bandung; Pt Remaja Rosdakarya) h. 142.

lembaga pendidikan tempat anak mengikuti proses pembelajaran.²

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah perlu adanya kerjasama, komunikasi, serta saling memotivasi sebagaimana dikemukakan Soemiarti Patmonodewo, dengan menekankan tiga orientasi yakni: Pertama, orientasi pada tugas. Bentuk orientasi ini adalah keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah yang berkaitan sebagai staf pengajar, staf administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring, membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak apabila mereka melakukan kunjungan luar, serta orang tua membantu anak dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah.³

Kedua, orientasi pada proses yakni partisipasi orang tua untuk mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain: perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan

² Desmita. 2012. "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*", (Bandung; Pt Remaja Rosdakarya) h. 142.

³ Patmonodewo, Soemiarti. 2003. "*Pendidikan Anak Prasekolah*", (Jakarta : Rineka Cipta.), h. 125.

sekolah, seleksi guru dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. Orientasi proses ini tampaknya jarang sekali dilaksanakan. Sebab sekolah kerap kali menganggap bahwa umumnya orang tua tidak memiliki keterampilan untuk melaksanakannya.

Ketiga, orientasi pada perkembangan. Orientasi ini membantu para orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.

Dalam proses keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di sekolah, kerjasama orang tua dengan guru melalui kerjasama dan keterlibatan orang tua inilah menjadikan sebuah pemahaman penting bahwa: a) Lingkungan keluarga adalah lingkungan belajar anak yang pertama, b) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal anak akan meningkatkan prestasi sekolah anak, c) Keterlibatan orang tua akan lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka panjang, d)

Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan, e) Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak dirumah belum cukup. Meningkatnya prestasi anak baru tampak apabila orang tua melibatkan diri di dalam pendidikan anak disekolah, f) Anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta minoritas akan menunjukkan peningkatan prestasi apabila orang tua terlibat dalam kegiatan anak, walaupun pendidikan orang tua berbeda sekalipun.

Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu: 1. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru. 2. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai

dengan bakat dan minat anak. 3. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya⁴

Berdasarkan pendapat Arifin di atas, maka dapat dijelaskan lebih rinci dan luas tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak, yaitu:

1) Pengasuh dan pendidik

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. Bukan karena keegoisan orang tua, yang justru

⁴ Umar, Munirwan. 2015. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Ilmiah Edukasi Vol. 1, No. 1 h. 23

“memerjarkan” anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.

2) Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah hanya enam jam, dan bertemu dengan gurunya hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

3) Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting

dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.⁵

4) Fasilitator

Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk

⁵ Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 72

mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.⁶

2. Tugas dan Kewajiban Orang Tua

Keberadaan orang tua dalam orang tua memiliki arti yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesinambungan bagi perkembangan anak-anaknya. Tugas

⁶ Sucipto dan Rafli. 2000. *Profesi Keorngtuaan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 109

dan kewajiban orang tua dalam membimbing anak-anaknya, mendidik serta mengayomi yang kesemuanya itu akan membentuk karakter anak. Selain anugerah anak diberikan pada orang tua sebagai amanah untuk dipelihara, dididik dan dibina agar berkualitas dan tangguh.

Setiap orang tua dalam menjalankan kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut: 1. Mengasuh, 2. Membesarkan, 3. Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Di samping itu juga harus mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai

perhiasan dunia. Orang tua dalam hal ini mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anakanak bertumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai.⁷

Menurut Ramayulis ada beberapa metode yang dijadikan pedoman bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak-anak sebagai berikut: a. Melatih anak-anak melalui kata-kata yang baik, kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai akhlak yang baik b. Berusaha membangkitkan emosi anak, karena dapat dibentuk akhlak yang mulia c. Selalu mengajak anak untuk melaksanakan ibadah d. Mengajarkan anak lagu-lagu sederhana yang mengandung pujian kepada Allah dan rosulnya e. Pendidikan melalui tauladan yang baik

⁷ Astita, Wida. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara. Skripsi*. IAIN Raden Intan Lampung.

oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari f. Menceritakan kisah sederhana tokoh agama dan para pejuang negara g. Membiasakan praktek dan kebiasaan sejak dini h. Membiasakan praktek ibadah dan kebiasaan yang sesuai dengan kesanggupan anak. Mewujudkan suasana kasih sayang antara anak dan ibunya i. Menyediakan waktu luang untuk memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan j. Menyuruh anak-anak menghafal doa-doa.⁸

3. Pengertian Peran

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang

⁸ Ramayulis. 2008. *Metedologi Pendidikan Agama Islam*, cet 5, (Jakarta: Kalam Mulia), h. 81

dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.⁹

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “Tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁰

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu

⁹ D Saputra, “*Pengertian Peran*”, (<http://repository.radenfatah.ac.id/5193/2/BAB%20II.pdf>) di akses pada tanggal 07 Januari 2022 Pukul 12;18 WIB.

¹⁰ Syamsir, Torang, “*Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

peranan.¹¹ Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang di miliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain :¹²

a) Peran meliputi norma - norma yang di hubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat b) Peran adalah sesuatu yang di lakukan seseorang dalam masyarakat c) Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya

¹¹ Kustini, “*Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama, Dalam Pelaksanaan Pasal 8, 9, Dan 10 Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Dan 8 Tahun 2006*”, (Jakarta: Jaya Abadi Press, 2010), h. 7.

¹² Soekanto, Soerjono, “*Teori Peranan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 243.

terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut: 1. Peran Aktif Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya. 2. Peran Partisipatif Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. 3. Peran Pasif Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi – 3 fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya.¹³

4. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti orang tua adalah ayah ibu kandung. Arti lainnya dari orang tua adalah (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya).¹⁴ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari

¹³ Brigitte, Syaron. 2017. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*. Jurnal Adminitrasi Publik. Vol. 04 No. 048

¹⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Balai Pustaka, Jakarta 1990, h.629

pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁵

Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al-walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14 yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ
وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada Kulah kembalimu.” (Q.S. Lukman ayat 14).¹⁶

¹⁵ Zakiah Daradjat. “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), h. 654

Seorang ahli psikologi Ny. Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, “Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari hari”.¹⁷ Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-- anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut.

5. Pengertian Anak

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam

¹⁷ Gunarsa, S. D. “*Psikologi untuk keluarga*”. (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1976). h. 27

menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi, dan disejahterakan.¹⁸ Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.¹⁹

Secara umum menurut para ahli, dikatakan bahwa anak adalah anugerah dari tuhan yang maha kuasa yang harus dijaga, dididik sebagai bekal sumber daya, anak merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya.

¹⁸ Huraerah, Abu. 2012. *“Kekerasan terhadap Anak”*, (Bandung: Nuansa),h. 11.

¹⁹ Djamil, M. Nasir. 2013. *“Anak Bukan Untuk Dihukum”*, (Sinar Grafika, Jakarta), h. 8

Seorang anak hadir sebagai amanah dari Tuhan untuk dirawat, dijaga dan dididik yang kelak setiap orang tua akan diminta pertanggung jawaban atas sifat dan perilaku anak semasa didunia. Secara harfiah anak adalah seorang cikal bakal yang kelak akan meneruskan generasi keluarga, bangsa dan negara. Anak juga merupakan sebuah aset sumber daya manusia yang kelak dapat membantu membangun bangsa dan negara.²⁰

Adapun ada istilah anak Adam itu mempunyai arti umum bagi seluruh manusia, karena Adam lah manusia pertama yang diciptakan Allah. Dalam bahas Arab, terdapat dua kata yang berarti anak, yaitu:²¹

- a. *Walad*, mempunyai arti anak secara umum. Baik anak yang dilahirkan oleh manusia, maupun hewan yang dilahirkan oleh induknya.

²⁰Safitri. “*Pengertian Anak Menurut Para Ahli*,” (<http://repository.untag-sby.ac.id/420/3/BAB%20II.pdf>) di akses pada tanggal 07 Januari 2022 Pukul 22;31 WIB.

²¹ Alawiyah, Santi, “*Skripsi: Konsep Anak Dalam Al Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Dalam Keluarga*”, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 200).

b. *Ibn*, yang berarti anak manusia.

Dalam terminologi Islam anak adalah orang yang lahir dari rahim ibu, baik laki-laki, perempuan maupun *khunsa*, sebagai hasil dari persetubuhan antara dua lawan jenis dari hasil pernikahan yang sah antara suami istri. Pernikahan adalah jalan satu-satunya dalam tanggung jawab terhadap keturunan, baik ditinjau dari segi nafkah yang wajib, bimbingan, pendidikan maupun warisan. Seorang anak atau bayi dari kandungan ibunya, tetapi hasil perzinaan tidak menimbulkan anak kandung yang sah. Bapak dalam perzinaan tidak mempunyai tanggung jawab secara legal dan begitu juga secara material atas anak yang lahir dari perbuatannya itu sekalipun ada tanggung jawab moral dan spiritual.²²

Dalam literatur lain dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak

²²Y Sania, „Tinjauan Umum Tentang Anak”, (<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22734/13.%20Bab%20III%201.pdf?sequence=13&isAllowed=y>) di akses pada tanggal 07 Januari 2022 Pukul 22;52 WIB.

menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak, Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional.

Masa depan bangsa dan negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang, Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, Apabila keperibadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang. Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentang kehidupan.²³

²³ D.Y. Witanto, "*Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin*", (Kencana, Jakarta: 2012), hal. 59.

B. Membina Akhlak Anak

1. Pengertian Akhlak

Menurut istilah etimology (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, *khuluk* yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara terminologi (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan. Berdasarkan makna diatas, dapat dipahami bahwa apa yang konkrit dari setiap aktivitas, sangat ditentukan oleh kondisi jiwa pelakunya yang berupa tingkah laku, perangai, dan tabiat.²⁴ Sedangkan Abu Ahmadi dan Noor salimi berasumsi bahwa “secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik”.²⁵

²⁴ Sudrajat , Adjat dkk. 2008. *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. (Yogyakarta: UNY Perss), h. 88.

²⁵ Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 1991. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 198

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

- a. Menurut Ibnu Mazkawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.²⁶
- b. Menurut Al-Ghozali: *“fakhluqu ibaratu an haiatin fin nafsi raasikhatun anha tashdurul af”alu bisuhuulatin wa yusrin min ghairi hajaatin ila fikrin wa ru”yatin”*. (akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan).²⁷
- c. Menurut Rosihan Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat

²⁶ Maskawaih, Ibnu. 2012. *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A”raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li Ath-Thiba”ah wa Nasyr, cetakan k-2), h. 51.

²⁷ Al-Ghazali, *Ihya” Ulumuddin*, Juz 3, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt), h. 52.

tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.²⁸

2. Membina Akhlak Menurut Pandangan Islam

Dalam pemakaian bahasa sehari-hari, akhlak selalu disosialisasikan dengan perbuatan yang baik dan mulia, sehingga apabila menjumpai sesuatu perbuatan yang baik disebut ber-akhlak. Namun sesungguhnya yang disebut dengan akhlak itu tidak hanya perbuatan baik saja, tetapi juga perbuatan yang buruk. Dari sini maka akhlak ada dua macam, yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Adapun pembagian akhlak tersebut diatas didasarkan pada tujuan utama diutusnya Rosulullah SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak.

Adapun yang termasuk akhlakul karimah adalah *Al-Amanah* (kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan), *Ash-Shidqah* (kejujuran), *Al-Wafa'* (menepati janji), *Al-Adl* (keadilan), *Al-Ifafah* (memelihara kesucian diri), *As-Syaja* (Keberanian), *Al-Haya* (Malu), *Al-Qawwah*

²⁸ Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 14.

(Kekuatan), *As-Shabr* (Kesabaran), *Ar-Rahman* (Kasih sayang).²⁹

Adapun yang termasuk akhlakul madzmumah adalah *Khianat* (khianat), *Kadzbu* (Dusta), *Dhalim*(Dholim), *Al-Jubn* (Pengecut), *Mubadzir* (boros).³⁰

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yang berasal dari luar, antara lain:³¹

a. Keturunan

Dalam dunia manusia dapat dilihat anak-anak yang menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya yang sekalipun sudah jauh, sejumlah warisan fisik dan mental masih terus di turunkan pada cucunya. Sifat yang biasa diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam: a) Sifat jasmani; yaitu kelemahan dan kekuatan otot dan urat saraf orang tua

²⁹ Hamzah Ya'qub, "*ETIKA Islam : Pembinaan Akhlaqulkarimah : Suatu Pengantar*",(Jakarta : Publicita, 1978), h. 98-128

³⁰ *Ibid* , h. 128.

³¹ Suradji, Muchamad. 2019. "*Upaya Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa*", (Jurnal Pendidikan Agama Islam (PAI) UNISDA Lamongan), h.28.

dapat diwariskan kepada anak-anaknya, b) Sifat rohani; yaitu lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.

b. Lingkungan

Salah satu faktor-faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau satu masyarakat adalah lingkungan (*milieu*). *Milieu* adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, misalnya tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan lingkungan pergaulan manusia. Lingkungan sendiri terbagi menjadi dua kategori:

1) Lingkungan Alam

Lingkungan ini dapat menentukan pertumbuhan bakat yang dibawah seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. sebaliknya jika kondisi alam ini baik, maka seseorang akan lebih mudah untuk

menyalurkannya persediaan yang dibawahnya lahir dan turut menentukan.

2) Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lain itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu timbullah saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini antara lain: Lingkungan dalam rumah tangga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi, dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.

c. Pendidikan rumah

1) Adat keturunan

Adat keturunan ini merupakan suatu perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadikan mudah untuk dikerjakan.³²

³² Amin, Ahmad. 1995. "*Etika (Ilmu Kalam)*", (Jakarta: Bulan Bintang), h. 21

2) Instinct

Manusia itu di lahirkan sebagai lembaran terukir oleh orang tua dan nenek moyangnya, karena ia waktu lahir adalah wujud ini. Sehingga dengan cepet melakukan perubahan instinct sebagaimana halnya yang dilakukan binatang.³³

3) Suara Batin

Suara batin ini ialah memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal).³⁴

Akhlaq terhadap anak yaitu mencakup menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dan mengazankan saat kelahirannya.³⁵

³³ *Ibid*, h. 13-14.

³⁴ Hamzah Ya'qub, "*ETIKA Islam : Pembinaan Akhlaqulkarimah*"..... h. 78

³⁵ Aziz, Safrudin. 2017. .” *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Din*”,(Yogyakarta KALIMEDIA Cetakan k1), h. 4.

1. Menyelenggarakan aqiqahnya Upacara *aqiqah* (akikah) mengikuti tuntunan Rasul Allah Saw. Beliau bersabda: "Bayi yang lahir, jiwanya tergadai oleh *agipah* (maka) sembelih-lah ternak (agar ia bebas dan tertebus)". Pada hari ketujuh dari hari kelahirannya, dan cukur rambut memberinya nama. (HR. Ahmad). kepalanya, dan "Bayi laki-laki dua ekor kambing yang memenuhi syarat dan bayi perempuan cukup diagigahi dengan seekor kambing (HR. Al-Darimi).

Akhlak anak terhadap orangtua (ayah-ibu) meliputi:³⁶

Selalu berkata dengan lemah lembut, tidak membentak, memperlakukan keduanya dengan baik, bersikap rendah diri, mendoakan keduanya, bersyukur dan mentaati perintah mereka, membantu keduanya, tidak mendurhakai keduanya, menunaikan wasiat mereka, menghubungi silaturrahim

Kedua orang tua (Ibu-Bapak) adalah pendidik kodrati. Maksudnya secara kodrat keduanya sudah dibekali

³⁶ *Ibid*, hal. 103

potensi berupa naluri orang tua. Naluri ini mendorong para orangtua untuk memelihara dan mendidik anak-anak mereka dengan cinta dan kasih sayang. Semuanya dicurahkan atas dasar ketulusan. Sama sekali tidak didasarkan imbalan materi. Dalam ajarannya, Islam menetapkan bahwa berbakti kepada kedua orang tua (Ibu-Bapak) merupakan kerangka dari akhlak mulia.

Al-qur'an mengutarakan seputar bakti anak kepada kedua orang tua dalam berbagai ayat. Di antara pernyataan ayat-ayat dimaksud adalah:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ
 وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
 وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
 تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya : "Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada

kamu, dan kamu selalu berpaling." (QS. AL-Baqarah: 83).³⁷

Ada ayat lain dinyatakan:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya : "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri". (QS. An-Nisa' Ayat 36).³⁸

Pembinaan kepribadian atau jiwa utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya keluarga. Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Agama sebagai

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), h. 186

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), h. 403

unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak.

Dalam hal pembentukan akhlak pada anak, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdarah emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginannya yang timbul.

C. KAJIAN YANG RELEVAN

1. Aina Liesyeifilla Habibah (Skripsi, 2019) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro membahas judul skripsi “Peran Orang tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tejoagung Metro

Timur Kota Metro”. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap orangtua yang sudah melakukan kewajibannya yaitu membimbing, mengarahkan remaja dll, yang berada di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro, para orangtua sudah semaksimal mungkin dalam mengarahkan dan membina para remaja. Orangtua mengajarkan remaja dengan cara pembiasaan dalam setiap kegiatan sehingga dengan begitu remaja akan selalu menjalankannya. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Peran orangtua di desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro yaitu, Memberi pengajaran akhlakul karrimah kepada remaja, telah diterapkan oleh semua orangtua kepada remaja, sehingga mereka memiliki sopan santun, walaupun tidak semua remaja di desa tersebut memiliki akhlak yang baik. Akan tetapi orangtua di desa tersebut sudah semaksimal mungkin berperan dalam membina akhlak remaja.

Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian serta pokok pembahasan penelitian yang mana penelitian ini membahas tentang Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro sementara persamaannya ialah sama-sama menggunakan metode wawancara dan kepustakaan, serta membahas tentang Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak.³⁹

2. Rika Hasmayanti Agustina (Skripsi, 2016) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang membahas judul skripsi “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif yang terdiri dari lima bab, dengan responden utama yaitu orang tua, untuk memperoleh data yang

³⁹ Liesyeifilla, Aina Habibah. 2019. Skripsi sarjana : *“Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro”*.(Metro, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro)

akurat maka peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa akhlak anak sudah cukup baik dengan persentase 50% karena dari hasil perhitungan angket yang diperoleh anak yang mendapatkan skor jawaban sedang yaitu 37- 41 terdapat 10 orang (50%). Sedangkan anak yang masuk dalam kategori tinggi yaitu 40% hanya 8 orang dan anak yang masuk dalam kategori rendah 10% hanya 2 orang anak. Jadi anak yang terdapat dalam kategori sedang paling banyak dibandingkan dengan kategori tinggi dan rendah. Sedangkan peran orang tua dalam membina akhlak anak sudah cukup baik walaupun masih ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan sering mengabaikan tugasnya sebagai orang tua. Serta banyaknya faktor pendukung seperti hubungan yang baik antara orang tua dan anak serta faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah dan ada juga faktor penghambat seperti faktor pengaruh lingkungan teman. Perbedaan

penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian serta pokok pembahasan penelitian yang mana penelitian ini membahas tentang Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir sementara persamaannya ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif, yaitu metode wawancara dan kepustakaan, serta membahas tentang Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak.⁴⁰

3. Pitri Hardiani, (Skripsi, 2021) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi membahas judul skripsi “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Muara Niro Kecamatan Vii Koto Kabupaten Tebo”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, tujuan menggunakan penelitian ini adalah untuk memberikan

⁴⁰ Hasmayanti, Rika Agustina. 2016. skripsi sarjana “*Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*”,(Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

jawaban atas permasalahan yang dibentangkan. Adapun cara yang ditempuh mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak anak di Desa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo kurang baik di lihat dari anak yang acuh tak acuh atau mengabaikan orang tuanya, berbicara kotor, suka berbohong dan bertengkar dengan teman, kendala orang tua dalam membina akhlak anak adalah kurangnya pendekatan kepada anak, tidak memberikan hukuman terhadap anak, kecanggihan teknologi, peran orang tua dalam membina akhlak anak adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan, memberi contoh yang baik, memberi nasehat dan memilih pergaulan anak di Desa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo. Perbedaan

penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian serta pokok pembahasan penelitian yang mana penelitian ini membahas tentang Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo sementara persamaannya ialah sama-sama menggunakan metode wawancara dan kepustakaan, serta membahas tentang Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak.⁴¹

4. Wida Astita, (Skripsi, 2016) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung membahas judul skripsi “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, menurut sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam

⁴¹ Hardiani, Pitri. 2021. skripsi sarjana “*Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Muara Niro Kecamatan Vii Koto Kabupaten Tebo*”,(Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

penelitian ini adalah orang tua dan anak umur 8-15. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi, interview dan dokumentasi. Selanjutnya langkah yang digunakan dalam menganalisa data pertama reduksi data, selanjutnya display data, dan terakhir previkasi data, dengan cara berpikir diduktif. Hasil penelitian diperoleh bahwa, peran orang tua dalam mendidik akhlak anak sudah dalam kategori baik, terbukti dalam penelitian ini semua peran yang menjadi indikator keberhasilan dalam pembentukan akhlak telah dilaksanakan oleh pihak orang tua diantaranya: menanamkan keyakinan kepada Allah SWT, memberikan contoh dan teladan yang baik, memberikan perhatian, dan memberikan pengawasan, yang semuanya itu berada dalam lingkup pengertian dan pembiasaan, adapun masih adanya sikap yang kurang baik yang dilakukan oleh anak menurut pengamatan penulis disebabkan adanya pengaruh dari lingkungan tempat bermain anak serta media elektronik maupun cetak. Perbedaan penelitian ini

terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian serta pokok pembahasan penelitian yang mana penelitian ini membahas tentang Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara, sementara persamaannya ialah sama-sama menggunakan metode wawancara dan kepustakaan, serta membahas tentang Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak.⁴²

D. Kerangka Berpikir

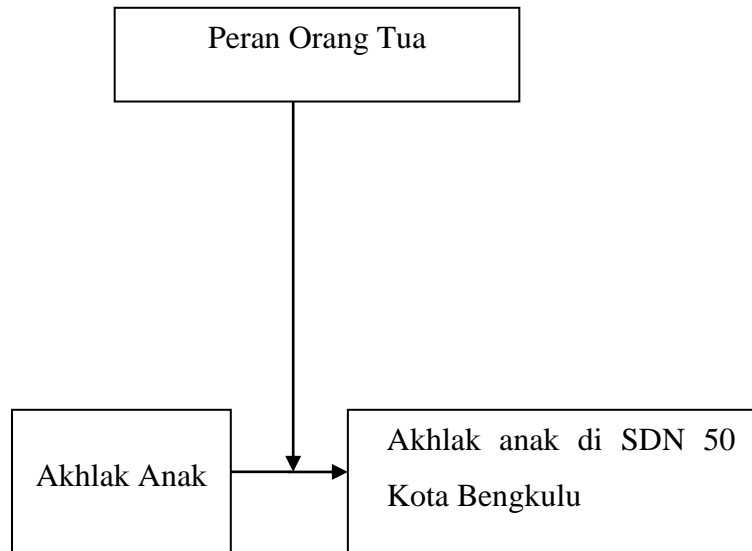
Membina anak agar menjadi manusia yang berkepribadian baik, salah satunya dengan melalui pendidikan akhlak. Melalui pendidikan akhlak dengan menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dapat menjadi pengendali, pengontrol, pembimbing didalam setiap tingkah laku dan perbuatan anak sehari-hari.

Berdasarkan kerangka berpikir yang dipaparkan kita dapat mengetahui orang tua adalah kedudukan ayah dan ibu

⁴² Astita, Wida. 2016. skripsi sarjana “*Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*”,(Lampung, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung)

sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tua lah awal anak menerima pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam dari lahir hingga dewasa. Peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik adalah mendidik, mengasuh dan membimbing anak sesuai tuntunan ajaran agama Islam, agar menjadi manusia yang sadar akan norma-norma baik hubungan kepada tuhan, keluarga (orang tua) dan masyarakat.

Pembinaan Akhlak adalah tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Anak memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu yang baik dan berguna bagi masyarakat.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Menurut Sugiyono, dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D” mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang berdasarkan pada paradigma *interpretive*, suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara parsial atau dipecah ke dalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif

¹ Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 11.

memandang suatu obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan pemikiran terhadap gejala yang diamati, serta utuh karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.¹

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran orang tua dalam membina akhlak anak yang bersekolah di SD Negeri 50 kota Bengkulu. Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, antara lain :

1. Faktor penyebab anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu memiliki akhlak yang kurang baik.
2. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada bagaimana proses peran orang tua dalam membina akhlak anak.

Maka pendekatan penelitian yang paling sesuai adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sehingga seluruh bagian yang menjadi kajian penelitian dapat teramati secara tuntas. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk

¹ Sugiyono , “ *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*”,(Bandung: Alfabeta, 2012)cet ke-17, h. 11.

mendapatkan data yang diinginkan, agar data tersebut terasa lebih obyektif, bila peneliti mengadakan pengamatan dan terlihat langsung di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai pihak guru SD Negeri 50 Kota Bengkulu, orang tua anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu dan tokoh masyarakat yang tinggal di sekitar SD Negeri 50 Kota Bengkulu. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu, bukan menggunakan angka statistik.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi penelitian ini di SD Negeri 50 Kota Bengkulu Kecamatan Ratu Agung Kelurahan Sawah

Lebar Baru Kota Bengkulu. Waktu penelitian dari tanggal 08 Juni-21 Juli 2022 .

C. Subjek/Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai peran orang tua dalam membina akhlak anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu, maka subjek yang berkaitan penelitian ini adalah dua orang guru SD Negeri 50 Kota Bengkulu, delapan orang tua anak yang bersekolah di SD Negeri 50 Kota Bengkulu dan tokoh masyarakat yang tinggal di sekitar SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat

atau mengamati individu atau kelompok secara langsung, teknik ini digunakan untuk memperoleh data sebagai pendukung awal dalam pengumpulan (penemuan masalah).²

2. Metode wawancara

Metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran atau keterangan secara langsung mengenai data yang penulis perlukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan satu orang guru SD Negeri 50 Kota Bengkulu, salah satu orang tua anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu dan tokoh masyarakat yang tinggal di sekitar SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Studi dokumen yaitu cara pengumpulan data dan telaah pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti baik berupa literatur,

² Wikipedia, "Pengertian Observasi" (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan> di akses pada tanggal 7 Januari 2022, pukul 16.08 WIB

laporan tahunan, majalah, jurnal, tabel, karya tulis ilmiah dokumen peraturan pemerintah dan Undang-Undang yang telah tersedia pada lembaga yang terkait dipelajari, dikaji dan disusun/dikategorikan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh data guna memberikan informasi berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.³

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan

³ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”, (Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)), Wacana Volume XIII No.2, Juni 2014, hal. 178.

dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SD Negeri 50 Kota Bengkulu Tahun 2022 sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:⁴

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus
- b. Membatasi kekeliruan peneliti

⁴ Lexy, J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 328

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan serajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi dan untuk mendapat data yang benar-benar valid.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu, atau berpura-pura.⁵

⁵ Moleong, Lexy, J. 2005. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 330.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.⁶ Sehingga peneliti akan menggunakan triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hl. 209.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁷ Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

5. Review

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informasinya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*). Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis

⁷ Moleong, Lexy, J. 2005. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 330-332.

tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.⁸

F. Teknik analisis data

Menurut Lexy J. Moleong proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam caatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁹ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan peranan orang tua terhadap akhlak anak yang bersekolah di SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

⁸ Nilamsari, Natalina. 2014. “*Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*”, (Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)), Wacana Volume XIII No.2

⁹ Moleong, Lexy, J. 2012. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 247.

2. Reduksi data

Teknik analisis reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat membuahkan kesimpulan akhir.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data reduksi dan display data, maka proses selanjutnya adalah kesimpulan dan verifikasi dengan cara memusatkan dengan masalah dan memutuskan seberapa banyak percaya terhadap analisis data, kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang interaktif.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Profil SD Negeri 50 Kota Bengkulu

SD Negeri 50 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang berdiri sejak tahun 1985 yang beralamat di Jalan Meranti 4. Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. NPSN sekolah 10702654. Akreditasi: B. Status kepemilikan: Pemerintah Pusat. Luas tanah 1.552 M².

4. Visi dan Misi SD Negeri 50 Kota Bengkulu

a. Visi sekolah

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu, berbudi, cerdas dan terampil.

b. Misi sekolah

1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan agama yang dianutnya.

2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan sesuai dengan potensi yang di miliki.

- 3) Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, kreatif dan inovatif.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 5) Menanamkan unsur karakter bangsa di setiap proses pembelajaran.

B. ANALISIS DATA

1. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu

Jalannya pembinaan akhlak adalah berbagai usaha atau ikhtiar, kegiatan, dan perilaku yang dilakukan untuk menjadi lebih baik, memunculkan manusia dari sesuatu yang telah baik untuk ditumbuhkan kembali. Alasan pembinaan akhlak adalah untuk melahirkan karakter manusia yang berakhlak mulia. Tentunya akhlak yang mulia akan terwujud dalam diri seseorang apabila hidup dilingkungan yang baik.⁶⁷ Etika yang berakhlak bukan hanya sekedar kebiasaan-kebiasaan yang penuh perhatian

⁶⁷ Abdurahman, Muhammad. 2016. "Menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia". (Jakarta: Rajawali Pers). h. 135.

yang berkali-kali ditampilkan dalam perilaku lahiriah, namun manusia yang berakhlak adalah akhlak baik yang merupakan kesan seorang hamba Allah yang pada umumnya takut kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya itu, Akhlak mulia adalah pengakuan jujur tentang tipe dan Islam pada umumnya. Akhlak merupakan jenis perilaku pada manusia dengan tuhanannya dan di antara manusia dan manusia yang berbeda atau ciptaan Allah lainnya.⁶⁸ Orang tua memiliki tanggung jawab penuh sehubungan dengan kesejahteraan keluarga mereka baik di dunia ini maupun di akhirat. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki pilihan untuk mengajar anak-anak mereka untuk tetap berada di jalan yang benar sesuai dengan nilai – nilai agama. Sebagian besar anak-anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu sudah berani berkelahi, bolos sekolah, dan berbicara tidak sopan baik

⁶⁸ Djamarah, Bahri Syaiful. 2014. “Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga”, (Jakarta : Rineka Cipta). h. 244.

terhadap sesama teman maupun orang yang lebih tua darinya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran orang tua di SD Negeri 50 Kota Bengkulu dalam pembinaan akhlak anak, terutama sikap Bapak/Ibu dalam pengawasan melihat anaknya sesudah pulang sekolah. Sebagian besar orang tua mengatakan mengajari anak untuk disiplin dalam menjalanin hidup di mulai dari kecil serta membiasakan untuk selalu beribadah dan taat dengan Tuhan Yang Maha Esa. Hasil Wawancara Dengan orang tua murid SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

a. Hasil wawancara dengan ibu Lina Marlina orang tua dari Ayu Putri Andriani

Ibu Lina Marlina mengatakan bahwa akhlak menurutnya yaitu :

“Akhlak anak adalah tingkah laku anak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Membuat akhlak anak menjadi baik yaitu dengan mengajarkan sopan santun dari kecil hingga anak dewasa, selain itu karena saya beragama Islam maka saya mendidik anak untuk bisa mengaji serta ibadah yang taat kepada Allah SWT.”

Ibu Lina Marlina juga mengatakan peran sebagai orang tua dalam membina akhlak anak yaitu :

“Saya dan suami saya tentang pembinaan akhlak anak, telah merasa jauh lebih baik dalam membimbing dan memberikan bimbingan tentang cara yang paling efektif untuk bertindak di rumah dan di luar rumah, namun dalam beberapa kasus anak-anak benar-benar mengucapkan kata-kata kotor, bertentangan dengan perilaku baik. teman-teman, dalam beberapa kasus bahkan anak-anak berbohong dan tidak jujur. Banyaknya kendala ini saya temukan ketika saya menanyakan apa yang terjadi dengan anak kepada ustadz dan wali kelasnya dalam kesehariannya saat berada di kelas.”

Ibu Lina Marlina mengatakan yang dilakukan jika mengetahui anak nya memiliki perilaku yang buruk di lingkungan rumah maupun sekolah

“saya tetap memberikan nasehat kepada anak saya jika dia bersikap buruk di lingkungan dan juga menceramahi dengan cara mengucapkan kata-kata yang mudah dimengerti dan di pahami anak, memberitahukan bahwa sikap yang dilakukan anak saya tidak baik, dapat menyinggung teman,masyarakat ataupun orang yang lebih tua.”

Ibu Lina Marlina mengatasi akhlak anak yang kurang baik, seperti berkelahi, bolos sekolah, dan berbicara kasar adalah

“dengan lebih menanamkan beribadah kepada Allah dan memberikan anak pelajaran tentang agama kepada guru mengaji atau ustadz di lingkungan rumah, juga berbicara kepada guru yang mengajar untuk membimbing anak saya kejalan yang benar.”

- b. Hasil wawancara dengan ibu Rika Rahim orang tua dari Shezilia Putri Clarisa

Ibu Rika Rahim mengatakan peran sebagai orang tua dalam membina akhlak anak yaitu :

“Saya mengarahkan pengembangan keutamaan dimulai dari membingkai sisi-sisi aqidah terlebih dahulu, misalnya setiap maghrib tiba dengan mengingat waktu sholat pergi ke masjid, dan tidak menimbulkan keributan saat sholat. Dengan begitu setiap perkembangan tingkah laku anak akan dipersiapkan untuk membentuk cara berperilakunya.”

Ibu Rika Rahim mengatakan yang dilakukan jika mengetahui anak nya memiliki perilaku yang buruk di lingkungan rumah maupun sekolah.

“saya memberikan pandangan kepada anak saya tentang mana yang baik dan buruk, jika anak saya melakukan perilaku buruk saya menegur anak saya untuk tidak mengikuti perilaku teman yang tidak baik,

memberitahukan perilaku yang buruk akan membawa efek negatif kepada anak di kemudian hari nya.”

Ibu Rika Rahim mengatasi akhlak anak yang kurang baik, seperti berkelahi, bolos sekolah, dan berbicara kasar adalah

“saya mengatasi anak yang ketahuan berperilaku buruk dengan mendekati anak dan memberikan pandangan agar anak tidak melakukan kegiatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, selain itu saya tetap menanamkan nilai agama agar anak dapat taubat dan insaf dari perilaku buruknya tersebut.”

- c. Hasil wawancara dengan ibu Eva Yunita orang tua dari Angga Pratama

Ibu Eva Yunita mengatakan peran sebagai orang tua dalam membina akhlak anak yaitu :

“Selalu ingatkan untuk memilih teman yang baik agar anak-anak tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan yang tidak benar, pasangan saya dan saya sebaik mungkin ketika kita berada di depan anak-anak, misalnya tidak bertengkar atau keras di depan anak-anak karena itu akan mempengaruhi anak-anak dengan tujuan agar anak tidak mudah marah.”

Ibu Eva Yunita mengatakan yang dilakukan jika mengetahui anaknya memiliki perilaku yang buruk di lingkungan rumah maupun sekolah.

“Selagi anak belum menginjak usia remaja, saya sebagai orang tua harus mulai mengubah sikap saya menjadi lebih perhatian dan peduli kepada anak, serta merawat dan mengajarnya dengan penuh kasih sayang. Selain itu memberikan nasehat kepada anak dengan tidak marah agar anak mudah memahami bahwa perilaku buruk menimbulkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.”

Ibu Eva Yunita mengatasi akhlak anak yang kurang baik, seperti berkelahi, bolos sekolah, dan berbicara kasar adalah

“Biasanya saya menjalin hubungan yang baik dengan guru. Selalu berkomunikasi tentang setiap perkembangan anak, baik di rumah ataupun di sekolah khususnya yang menyangkut kegiatan belajar dan tingkah laku. Saya berusaha menjalin hubungan dengan guru terjalin baik, maka saat anak melakukan perilaku buruk karena terlibat masalah, saya bisa memecahkannya bersama-sama dengan guru.”

- d. Hasil wawancara dengan ibu Nopita Susyanti orang tua dari Noris Saputra

Ibu Nopita Susyanti mengatakan peran sebagai orang tua dalam membina akhlak anak yaitu :

“Agar peran orang tua berjalan dengan baik jelas ada suami, istri, dan anak. Faktanya adalah bahwa setiap bagian di antara pasangan, antara istri dan anak-anak, dan antara suami dan anak-anak harus ada kerjasama agar peran dapat mencapai tujuan dan dapat diselesaikan dengan baik, namun semua hal dianggap cukup untuk dilakukan. Seperti sebenarnya hubungan anak-anak berdampak pada pelajaran yang telah diberikan oleh orang tua. Untuk itu kita sebagai orang tua sebisa mungkin diharapkan untuk mengawasi anak-anak agar tidak melenceng kejalan yang tidak benar.”

Ibu Nopita Susyanti mengatakan yang dilakukan jika mengetahui anak nya memiliki perilaku yang buruk di lingkungan rumah maupun sekolah.

“Saya mengupayakan untuk memperbanyak waktu luang bersama anak, sesibuk apa pun saya dan suami. Saya dan suami memanfaatkan waktu untuk bertukar cerita, menanyakan apa saja kegiatannya di sekolah, apa cita-cita atau keinginannya di masa depan, atau bagaimana teman-temannya. Saya dan suami juga seringkali menanyakan masalah apa yang mungkin sedang dihadapi oleh anak.”

Ibu Nopita Susyanti mengatasi akhlak anak yang kurang baik, seperti berkelahi, bolos sekolah, dan berbicara kasar adalah

“Saya dan suami terus memberikan bimbingan kepada anak saya agar anak saya tidak jatuh ke dalam masalah yang tidak menyenangkan, terutama masalah minuman keras, perjudian, saya sangat tertekan pada anak-anak saya dan juga remaja di sekitar rumah karena sangat mudah terpengaruh oleh masalah yang dapat merugikan anak. Respon anak saya dalam belajar agama alhamdulillah sudah cukup baik.”

- e. Hasil wawancara dengan ibu Zuryani orang tua dari Tiara Oktavianda

Ibu Zuryani mengatakan peran sebagai orang tua dalam membina akhlak anak yaitu :

“Sepanjang didikan kita, saya dan suami saya dalam setiap hal mengarahkan pelajaran yang ketat dengan menumbuhkan nilai-nilai perilaku dan karakter, kemudian membimbing anak-anak untuk menguasai Al-Qur'an ke tempat guru mengaji berdzikir, berdoa, dan terus bersikap ramah dan menghormati sesama manusia dan orang-orang yang lebih berpengalaman sehingga anak-anak dapat menanamkan sifat-sifat keagamaan mulai sekarang sehingga mereka dapat menjadikan kebiasaan baik di kemudian hari”

Ibu Zuryani mengatakan yang dilakukan jika mengetahui anak nya memiliki perilaku yang buruk di lingkungan rumah maupun sekolah.

“Mengingat bahwa perilaku menyimpang pada anak-anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, saya dan suami membuat

jadwal harian untuk menumbuhkan rasa disiplin pada anak-anak. Jadwal ini mencakup konsentrasi pada jam belajar, jam istirahat, dan jam bermain, terutama di luar rumah. Saya dan suami juga membatasi waktu pemakaian gadget oleh anak.”

Ibu Zuryani mengatasi akhlak anak yang kurang baik, seperti berkelahi, bolos sekolah, dan berbicara kasar adalah

“Saya dan suami menciptakan rasa saling mempercayai satu sama lain dan jalin komunikasi lebih baik dengan sang anak. Jika saya memperhatikan anak terus menerus membolos, serta berperilaku tidak baik jalur komunikasi memungkinkan saya untuk berinteraksi dengan anak, dan bertanya mengenai alasan anak tidak menghadiri kelas, atau melakukan perilaku buruk setelah itu barulah cari jalan keluar dengan menciptakan rencana untuk merubah anak kejalan yang benar.”

- f. Hasil wawancara dengan ibu Notita Ahenda Yani orang tua dari Zhendri Pratama

Ibu Notita Ahenda Yani mengatakan peran sebagai orang tua dalam membina akhlak anak yaitu :

“Kehadiran beberapa sikap orang tua yang tidak dapat diterima akan berdampak besar. sikap jujur, kesopanan adalah kesan anak yang benar-benar menyampaikan kebajikan dengan

sangat baik, meskipun dalam beberapa kasus ada dampak dari pengaruh pertemanan dan masyarakat yang dapat mempengaruhi ucapan, misalnya, berkata tidak sopan dan kasar, namun itu harus dikendalikan dalam kehidupan sehari-hari, jika anak salah, harus di nasehati.”

Ibu Notita Ahenda Yani mengatakan yang dilakukan jika mengetahui anak nya memiliki perilaku yang buruk di lingkungan rumah maupun sekolah.

“Meski saya dan suami tidak bisa melihat langsung perilaku anak saat di sekolah, saya dan suami bisa memantaunya dengan cara bertanya kepada guru atau wali kelasnya. Jika anak sering melakukan kenakalan di sekolah, saya dan suami mencoba tegur dan nasihati ia. Serta memberikan pengertian kepadanya mengapa hal tersebut tidak boleh ia lakukan.”

Ibu Notita Ahenda Yani mengatasi akhlak anak yang kurang baik, seperti berkelahi, bolos sekolah, dan berbicara kasar adalah

“Sebagai orang tua, saya dan suami adalah orang yang paling berpengaruh dalam kehidupan anak. Sementara peran teman-teman sebayanya mungkin memiliki peran lebih besar terhadap anak saya sewaktu mereka tumbuh dewasa. Orangtua adalah tempat anak berpaling untuk persetujuan

dalam tindakan mereka. Apabila saya tidak membuat anak saya menyadari akan pentingnya kehadiran bersekolah maka mereka akan cenderung tidak menghargainya.”

- g. Hasil wawancara dengan ibu Ratih Kusmira orang tua dari Ferdiansyah

Ibu Ratih Kusmira mengatakan peran sebagai orang tua dalam membina akhlak anak yaitu :

“Untuk memberikan arahan, kami sebagai orang tua telah memberikan gambaran tentang apa yang baik dan buruk menurut pelajaran Islam, jadi terserah anak itu apakah dia mengikutinya, kemudian selaku orang tua pasti akan selalu mengawasi anak pada hal pembinaan akhlak yang sesuai ajaran agama Islam”

Ibu Ratih Kusmira mengatakan yang dilakukan jika mengetahui anak nya memiliki perilaku yang buruk di lingkungan rumah maupun sekolah.

“sangat memperhatikan dan mengasihi anak, tidak memanjakan anak dan bersikap tegas terhadap anak dan tidak keras hal ini dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan kepada anak. Memberikan nasehat kepada anak setiap kali anak melakukan kesalahan baik itu di sekolah dan lingkungan di luar sekolah.”

Ibu Ratih Kusmira mengatasi akhlak anak yang kurang baik, seperti berkelahi, bolos sekolah, dan berbicara kasar adalah

“Sebagai orang dewasa, beberapa hal yang ditakuti oleh anak-anak mungkin tidak lagi saya pandang sebagai masalah besar. Namun bagi anak-anak, hal-hal yang terlihat remeh tersebut dapat menimbulkan stres bagi mereka. Jadi, bagi orang tua, saya tidak pernah menganggap enteng masalah anak di sekolah. Saya memosisikan diri sebagai anak agar dapat memahami anak.”

- h. Hasil wawancara dengan ibu Nita Apriani orang tua dari Lovely Nurfatriani

Ibu Nita Apriani mengatakan peran sebagai orang tua dalam membina akhlak anak yaitu :

“Anak adalah anugerah yang ketika dikandung, merupakan tanggung jawab kita sebagai orang tua untuk melakukan apa yang mendasar sejauh kita peduli untuk mengambil bagian yang paling baik mulai dari mengarahkan, mendidik, menyambut, dan melengkapi anak-anak sejauh menjadi seorang yang terdidik. anak mulai dari bersikap dan bertingkah laku terhadap hal-hal apa yang nantinya akan mereka hadapi di rumah dan di lingkungan, misalnya memaknai hal-hal apa saja yang harus dipersepsikan tentang akhlak dalam hidup berkenaan dengan etika yang harus ditanamkan sejak kecil.”

Ibu Nita Apriani mengatakan yang dilakukan jika mengetahui anaknya memiliki perilaku yang buruk di lingkungan rumah maupun sekolah.

“memberikan pandangan kepada anak, seperti pandangan hidup untuk menjadi orang yang berhasil. saya selalu melatih anak-anak supaya dapat membiasakan anak saya untuk mandiri, menjaga hubungan baik dengan tetangga dan orang lain di lingkungan tempat tinggal, serta sekolah, menanamkan nilai-nilai dan norma kepada anak, mengajarkan anak tentang pentingnya Agama serta menasehati anak bahwa apa yang dilakukannya akan berdampak negatif bagi diri sendiri dan semua orang.”

Ibu Nita Apriani mengatasi akhlak anak yang kurang baik, seperti berkelahi, bolos sekolah, dan berbicara kasar adalah

“Sebagai orang tua, saya tentu merasa kecewa bila dibohongi anak saya sendiri. Akan tetapi kata-kata keras dan hukuman berdampak buruk bagi anak-anak. Untuk itu, apabila saya mendapati anak berbohong karena membolos, atau melakukan kejahatan saya dan suami mengajak anak bicara baik-baik, dan menanyakan dengan lembut alasan mengapa ia membolos melakukan hal yang tidak benar. Bila anak tidak mau bicara atau menangis, saya dan suami mendiamkannya sebentar, dan menanyakan kepadanya setelah ia tenang.”

Peran orang tua menurut Sri Lestari dalam bukunya Psikologi Keluarga, orang tua sebagai petunjuk menyiratkan orang tua yang memberikan permintaan kepada anak-anak untuk bergerak melakukan sesuatu tindakan. Misalnya, menyuruh anak untuk sholat dan mengaji.⁶⁹ Peran orang tua sebagai petunjuk yang artinya orang tua yang memberikan permintaan kepada anak untuk ibadah sholat dan mengaji terus menerus yang dicontohkan oleh orang tuanya. Tugas orang tua sangat penting dalam memberikan perintah kepada anak-anak karena perintah adalah penghiburan sehingga anak-anak umumnya lebih berkonsentrasi keras dalam membangun akhlak.

Peran orang tua menurut Rama Setya mengatakan orang tua sebagai pendidik adalah pendidik yang menjadi contoh yang baik, dan identitas bagi anak-anak mereka dan keadaan mereka

⁶⁹ Lestari, Hera dkk. 2007. Pendidikan Anak Di SD, (Jakarta: Universitas Terbuka)

saat ini, karena sangat mendorong kesadaran diri anak-anak baik secara mendalam dan sungguh-sungguh dalam menghadapi setiap kesulitan zaman dan menjadi orang yang berharga bagi bangsa dan negara.⁷⁰ Oleh karena itu, orang tua harus memiliki norma-norma kualitas individu tertentu yang menggabungkan tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Orang tua harus memahami kualitas yang berbeda, moral dan praktik yang diterima, dan berusaha untuk bertindak sesuai dengan kualitas dan norma. Orang tua juga harus bertanggung jawab atas aktivitas mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua selaku pendidik harus berupaya menjadi tokoh yang beribawa dihormati dan dicintai, menjadi teladan dan panutan. Karena, ibu misalnya disebut “*al-umm madrasatul ulu*/ibu adalah institusi utama dalam kehidupan anak”. Posisi yang penting

⁷⁰ Setya, Rama. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: CV. Rama Edukasitama), h. 8-10

ini tidak cukup dengan menuntut anak supaya ber-*birrul walidain*, tetapi lebih dari itu, orang tua harus berusaha menjadikan dirinya seorang pengajar yang patut dihormati, dipuja, dan diteladani oleh anak-anaknya. Dalam lingkungan seperti ini yang mewarnai kehidupan anak-anak, mengingat sekolah dan lingkungan. Jadi orang tua harus mengawasi sekolah anak-anak dari keluarga ke sekolah dan keluarga lagi.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa para orang tua, ataupun guru sudah cukup baik dengan memberikan peran khusus kepada anak-anak, seperti membimbing anak-anak untuk mengajak ke masjid, mendorong mereka untuk memiliki perilaku yang baik, dan membimbing anak-anak untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bermanfaat. Namun demikian, dengan keadaan yang sama, masih ada orang tua yang belum benar-

⁷¹ Darmadi, *Mendidik adalah cinta*, (Surakarta: CV Kekata Group, Cet Ke-1, 2018), h. 8

benar memahami dalam menjalankan perannya dalam mendidik akhlak anak-anak karena mereka sama sekali tidak tahu apa kewajiban orang tua bagi anak-anaknya, misalnya, kesulitan antara kedua orang tua dalam menyelesaikan kewajiban mereka sebagai orang tua

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, orang tua dari anak di Sd Negeri 50 Kota Bengkulu, peran yang dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan cara selalu mengarahkan anak untuk melaksanakan ibadah sholat dan mengaji dengan guru mengaji.

Untuk situasi ini bentuk perhatian yang dilakukan orang tua dalam mendorong akhlak anak, misalnya terus menerus memberikan bimbingan yang tulus kepada anak mulai dari berkata dan bertindak sesuai ajaran Islam yang ada, dengan terus menunjukkan sikap adil, salam dan berjabat tangan

dengan orang tua sambil pergi atau ataupun kembali ke rumah, menghormati sesama manusia, terutama orang yang lebih tua, bertindak dengan baik di mana pun mereka berada, mendorong anak-anak untuk sholat dan berdoa setiap hari, mempelajari Alquran, bergabung dengan organisasi untuk mempersiapkan disiplin anak-anak, dan memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang apa yang baik untuk dilakukan dan yang buruk untuk ditinggalkan.

Maka dari semua yang telah diajarkan orang tua tersebut, hal ini agar anak dapat memahami dan melaksanakannya sesuai yang telah diajarkan oleh orang tua. Bentuk dari pengawasan Peran yang dilakukan orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah dengan cara mengawasi pergaulan anak, selalu bertanya kepada anak mengenai aktifitas anak sehari-hari seperti bertanya bagaimana pelajaran disekolah apakah ada masalah atau tidak. Orang tua juga bertanya kepada pihak sekolah, dengan mendatangi

wali kelas anak untuk menanyakan perkembangan anaknya selama disekolah, kemudian bertanya dengan teman terdekatnya bagaimana sikap dan perilaku anaknya jika tidak bersama orang tua.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, meskipun orang tua bekerja dan sulit untuk mengatur waktu, orang tua umumnya berusaha untuk memberikan pengawasan kepada anak-anak mereka, seperti adanya komunikasi dari orang tua, misalnya, terus-menerus mengendalikan pergaulan dan mentalitas anak-anak setelah kembali ke rumah dari jadwal sehari-hari. tugas orang tua adalah untuk percaya bahwa anak-anak yang tadinya suka membantah, bertentangan dengan perintah orang tua, lamban dalam belajar, berbicara tidak sopan, bahkan berbohong, dan membuat masalah di sekolah. Dengan adanya nasehat dari orang tua, diharapkan anak akan menyadari kesalahan yang

telah dilakukannya dan berharap tidak akan mengulangi kesalahan lagi.

Meskipun peran dari orang tua sudah cukup baik, anak masih perlu perhatian dan pengawasan dalam melaksanakan tugas, begitupun bentuk komunikasi dari kedua orang tua, jalinan komunikasi perlu ditingkatkan lagi agar pembinaan akhlak terhadap anak lebih dapat diawasi dan di kendalikan, seperti halnya menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik mulai dari bersikap dan berbicara dari anak kecil hingga dewasa. Maka dari itu peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Sd Negeri 50 Kota Bengkulu adalah dengan cara memberikan contoh prilaku yang baik terhadap anak, menanamkan sikap dan sifat sesuai ajaran Islam, mengarahkan dan mengajarkan nilai- nilai ibadah, memberikan perhatian, menjalin komunikasi sebaik mungkin.

2. Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membina akhlak anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada anak terbagi menjadi dua faktor, faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual, dan rohaniah yang dibawa si anak dari sejak lahir, dan faktor dari luar yaitu faktor yang didorong dari pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.⁷²

Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membina Akhlak Anak:

a. Faktor pendukung

Faktor-faktor pendukung peran orang tua dalam membina akhlak anak yang dimaksud adalah dukungan dengan memberikan penghiburan dan semangat yang diberikan oleh para orang tua terhadap anak-anak mereka dan menahan suatu halangan yang seolah-olah menyebabkan pekerjaan orang tua yang kurang layak dalam mengasuh anak-anak mereka.

⁷² Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (jakarta: rajawali pers).h. 291

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran orang tua dalam membina anak peneliti melakukan observasi dan wawancara.

1) Faktor Pembawaan Menurut Dalyono

Pendidikan pembawaan adalah setiap orang yang secara alami dilahirkan ke dunia dengan keturunan tertentu Ini menyiratkan bahwa kualitas tunggal diperoleh melalui warisan atau perpindahan cairan dari orang tua mereka, selain itu orang-orang yang tumbuh dan berkembang tidak dapat dipisahkan dari keadaan mereka saat ini, baik fisik , mental, dan lingkungan sosial.⁷³ Faktor pembawaan ialah Gagasan tentang kecenderungan para orang tua atau kecenderungan para orang tua akan mempengaruhi akhlak anak-anak. Ketika anak mereka dihukum, para orang tua menjelaskan mengapa anak harus dihukum.

⁷³Dalyono. 2007. Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 120

Orang tua yang sudah ada faktor pembawaan lebih mengajarkan anak untuk lebih baik, misalnya orang tua yang selalu menyapa orang lain dengan sopan tanpa disadari anaknya juga bisa langsung mempunyai sifat tu, karena sudah dari pembawaan orang tuanya.

2) Faktor keadaan keluarga di rumah

Menurut Kahar Mansyur orang tua hendaknya menjaga hubungan yang baik antar anggota keluarga, menjalin hubungan yang ramah, dan saling menyayangi akan membawa peningkatan cara berperilaku anak-anak yang baik.⁷⁴ Faktor yang dimaksud ialah faktor tentang bagaimana keadaan di rumah orang tuanya, dengan asumsi jika rumah itu tenang dan tenteram, tugas orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka akan baik, menurut perspektif apa pun perhatiannya, kehangatannya dan lain-lain, namun

⁷⁴ Mansyur, Kahar. 2014. *Membina Moral Dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 40

sebenarnya jika rumah itu tidak baik peran orang tua sangat berpengaruh pada akhlak anak-anak mereka

3) Faktor lingkungan yang baik

Pengertian lingkungan hidup menurut menurut Dalyono bahwa lingkungan hidup adalah segala benda dan kekuasaan serta syarat-syarat mengingat yang untuk orang dan setiap kegiatannya yang berada di ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi daya tahan serta pada kesejahteraan manusia dan jasad hidup yang lainnya. Dengan demikian bahwa tercakup segi lingkungan budaya dan segi lingkungan fisik.⁷⁵

4) Faktor Perhatian Orang Tua

Menurut Zakiya Derajat Anak menerima saja yang apa dikatakan oleh orang tua kepadanya. Kenyataannya anak belum mempunyai kemampuan untuk berpikir. Akibatnya, orang tua

⁷⁵ Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta). h. 122

harus lebih fokus pada anak-anak mereka meskipun mereka sibuk di luar rumah.⁷⁶

b. Faktor penghambat

1) Faktor Ilmu Pengetahuan Orang Tua Tentang Ajaran Agama Islam

Menurut Kahar Mansyur membina akhlak dan moral bahwa orang tua adalah pembimbing utama bagi anak-anak, sehingga ia harus memiliki karakter yang baik dan orang yang berakhlak baik. Ketiadaan informasi orang tua tentang ajaran Islam menyiratkan bahwa proses peningkatan akhlak yang dilakukan oleh orang tua tidak maksimal karena tidak ada yang mendidik dan menularkan kepada anak-anak mereka.⁷⁷

2) Faktor Lingkungan Pergaulan

Setiap ahli teori kepribadian masih mendiskusikan pentingnya lingkungan

⁷⁶ Ibid., hal.70

⁷⁷ Mansyur, Kahar. 2014. *Membina Moral Dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta). h. 41

sosial. Alfred Adler menjelaskan dalam bentuk pengaruh urutan kelahiran, menurutnya Karakter dipengaruhi oleh posisi lahir dalam keluarga, keadaan sosial dan masa kanak-kanak.⁷⁸

3) Faktor Pengasuhan Keterbatasan Waktu Bersama Anak

Dalam buku Psikologi Kepribadian Fried menekankan faktor pengasuhan sebagai faktor yang sangat berpengaruh kepada pertimbangan perkembangan karakter anak.⁷⁹ salah satu faktor penghambat peran orang tua untuk bersama anak adalah faktor pengasuhan keterbatasan waktu dalam membina anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak adalah adanya faktor dukungan dari orang tua itu sendiri dan pihak sekolah yang bersangkutan dalam memberikan

⁷⁸ Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama), h .9

⁷⁹ Sardjonoprito, Petrus. 2005. *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Jaya Offset), h. 12

himbauan, arahan, perhatian dan pengawasan, sehingga anak diperhatikan dan terbiasa dalam dirinya melakukan hal-hal yang baik atau positif mulai dari bersikap dan bertingkah laku. Hasil wawancara dengan wali kelas murid SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

- a. Hasil wawancara dengan bapak Rifqi Kurniawan, S. Pd wali kelas 4 SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

Bapak Rifqi Kurniawan, S. Pd mengatakan membina akhlak anak yaitu

“pembinaan akhlak anak di sekolah yaitu perlu meningkatkan sopan santun dan moral anak. Guru yang mengajar di kelas sangat berperan penting dalam mendidik anak agar berakhlak mulia. Namun, peran terbesar untuk mendidik anak adalah orang tua. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah hanya menggantikan sementara peran orang tua.”

Bapak Rifqi Kurniawan, S. Pd mengatakan faktor yang mempengaruhi orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah

“faktor penghambat orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah meliputi: seperti anak itu sendiri yang membangkang kepada orang tua, orang tua anak yang sibuk dengan pekerjaannya,

tidak terlalu memperhatikan dan memberikan pengawasan yang baik terhadap anaknya, faktor lingkungan atau masyarakat yang tidak peduli atau tidak mau tau kegiatan atau perilaku anak-anak disekitarnya dan faktor perhatian dari pihak sekolah, dan jalinan komunikasi antara orang tua murid dengan guru yang tidak kondusif.”

- b. Hasil wawancara dengan ibu Wenny Adelia, S. Pd wali kelas 5 SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

Ibu Wenny Adelia, S. Pd mengatakan membina akhlak anak yaitu :

“Membina akhlak anak di sekolah adalah peran guru agama yang mengajar, guru agama mengajarkan bagaimana anak berakhlak baik dengan cara memberikan pelajaran beribadah kepada Allah SWT, memahami ayat suci Alqur’an dan peran guru sebagai pendidik, yaitu dengan cara memberikan pemahaman mengenai pembinaan akhlak. Guru sebagai penasehat, yakni dengan menasehati anak-anak dengan cara yang baik tanpa memojokkan anak, guru sebagai model teladan yaitu dengan memberikan contoh bagaimana adab yang baik dalam bergaul dengan sesama manusia dengan berbicara yang sopan dan santun.”

Ibu Wenny Adelia, S. Pd mengatakan faktor yang mempengaruhi orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah

“Faktor Ilmu Pengetahuan Orang Tua Tentang Ajaran Agama Islam, orang tua selaku wali anak

harus bisa memahami ajaran agama Islam agar dapat mengajari anak tentang agama, bagaimana beribadah sesuai syariat Islam. Faktor lingkungan pergaulan, lingkungan dimana anak bergaul harus sangat diperhatikan, orang tua harus selalu mengawasi bagaimana tingkah laku anak di dalam pergaulan dengan teman-temannya. Faktor pengasuhan bersama anak, salah satu faktor penghambat peran orang tua untuk bersama anak adalah faktor pengasuhan orang tua dalam membina anak.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu adalah faktor dukungan dari orang tua itu sendiri dan pihak sekolah yang bersangkutan dalam memberikan himbauan, arahan, perhatian dan pengawasan, sehingga anak diperhatikan dan terbiasa dalam dirinya melakukan hal-hal yang baik atau positif mulai dari bersikap dan bertingkah laku. Sedangkan faktor penghambat orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah seperti anak itu sendiri yang membangkang kepada orang tua, orang tua anak yang sibuk dengan pekerjaannya, tidak terlalu memperhatikan dan memberikan pengawasan yang baik

terhadap anaknya, faktor lingkungan atau masyarakat yang tidak peduli atau tidak mau tau kegiatan atau perilaku anak-anak disekitarnya dan faktor perhatian dari pihak sekolah, dan jalinan komunikasi antara orang tua murid dengan guru yang tidak kondusif.

C. Pembahasan

1. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu

Peran orang tua sangatlah besar kontribusinya dalam menanamkan akhlak, anak senang mencontoh apapun yang orang tua lakukann apa yang dilihat, dedengar dan diperbuat oleh orang tua akan ditiru sama persis tanpa dikurangi oleh anak. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi orang tua untuk selalu berperilaku baik sesuai dengan agama dalam hal ini adalah orang tua yang berakhlakul karimah sehingga menjadi teladan bagi anak-anak. Keteladanan anak bisa diperoleh dengan peran orang tua yang cukup signifikan, peran orang tua dalam mendidik akhlak anak selain contoh, juga bisa dengan

cara membacakan atau menceritakan kisah-kisah teladan para nabi dan cerita-serita teladan yang menarik bagi anak, melatih kebiasaan anak agar berperilaku mulai dari mengucapkan kata-kata yang baik dan terpuji, ajari anak sopan santun dan yang lainnya.

Peran orang tua sebagai petunjuk yang artinya orang tua yang memberikan permintaan kepada anak untuk ibadah sholat dan mengaji terus menerus yang dicontohkan oleh orang tuanya. Orang tua selaku pendidik harus berupaya menjadi tokoh yang beribawa dihormati dan dicintai, menjadi teladan dan panutan. Karena, ibu misalnya disebut “ *al-umm madrasatul ulu*/ibu adalah institusi utama dalam kehidupan anak”. Posisi yang penting ini tidak cukup dengan menuntut anak supaya ber-*birrul walidain*, tetapi lebih dari itu, orang tua harus berusaha menjadikan dirinya seorang pengajar yang patut dihormati, dipuja, dan diteladani oleh anak-anaknya.

Sebagaimana didapatkan dari hasil wawancara bahwa peran dari orang tua anak yang bersekolah di SD

Negeri 50 Kota Bengkulu, didalam pembinaan akhlak terhadap anak setiap orang tua anak masing-masing memiliki perbedaan dalam mendidik dan mengajarkan kepada anak, hal ini disebabkan tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua dari anak yang berbeda-beda pada masing-masing keluarga, sehingga didalam cara pembinaan akhlak anak juga berbeda. Namun pada penelitian ini terfokus pada peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang bersekolah di SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi orang tua dari anak yang bersekolah di SD Negeri 50 Kota Bengkulu, peran yang dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan cara selalu mengarahkan anak untuk bangun sholat subuh dan kemudian pagi-pagi untuk bersiap-siap pergi sekolah agar tidak terlambat datang, dalam hal ini bentuk perhatian yang dilakukan orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah, seperti selalu memberikan

contoh yang baik kepada anak mulai dari berkata dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam yang ada, seperti selalu mengajarkan sikap jujur, mengucapkan salam dan bersalaman ketika pergi ataupun pulang kerumah, sopan terhadap sesama umat manusia terutama orang yang lebih tua, berperilaku baik dimanapun berada, mengarahkan anak untuk sholat lima waktu, belajar mengaji, mengikuti organisasi untuk melatih kedisiplinan anak, dan memberikan pemahaman kepada anak hal yang baik dilakukan dan yang buruk untuk di tinggalkan.

Maka dari itu peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu adalah dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik terhadap anak, menanamkan sikap dan sifat sesuai ajaran Islam, mengarahkan dan mengajarkan nilai- nilai ibadah, memberikan perhatian, menjalin komunikasi sebaik mungkin, dan memberikan tindakan pengawasan seperti teguran, nasihat, memarahi, hukuman, dan memukul.

2. Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membina akhlak anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu

Faktor dalam pembinaan akhlak anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu adalah

- a. Faktor dukungan dari orang tua itu sendiri dan pihak sekolah yang bersangkutan dalam memberikan himbauan, arahan, perhatian dan pengawasan, sehingga anak diperhatikan dan terbiasa dalam dirinya melakukan hal-hal yang baik atau positif mulai dari bersikap dan bertingkah laku.
- b. Faktor penghambat orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah seperti anak itu sendiri yang membangkang kepada orang tua, orang tua anak yang sibuk dengan pekerjaannya, tidak terlalu memperhatikan dan memberikan pengawasan yang baik terhadap anaknya, faktor lingkungan atau masyarakat yang tidak peduli atau tidak mau tau kegiatan atau perilaku anak-anak disekitarnya dan faktor perhatian dari pihak sekolah, dan jalinan

komunikasi antara orang tua murid dengan guru yang tidak kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu :

1. Para orang tua, ataupun guru sudah cukup baik dengan memberikan peran khusus kepada anak-anak, seperti membimbing anak-anak untuk mengajak ke masjid, mendorong mereka untuk memiliki perilaku yang baik, dan membimbing anak-anak untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bermanfaat. Mengawasi pergaulan anak, selalu bertanya kepada anak mengenai aktifitas anak sehari-hari seperti bertanya bagaimana pelajaran disekolah apakah ada masalah atau tidak. Orang tua juga bertanya kepada pihak sekolah, dengan mendatangi wali kelas anak untuk menanyakan perkembangan anaknya selama disekolah, kemudian bertanya dengan teman

terdekatnya bagaimana sikap dan perilaku anaknya jika tidak bersama orang tua.

2. Faktor dalam pembinaan akhlak anak di SD Negeri 50 Kota Bengkulu adalah
 - a. Faktor dukungan dari orang tua itu sendiri dan pihak sekolah yang bersangkutan dalam memberikan himbauan, arahan, perhatian dan pengawasan, sehingga anak diperhatikan dan terbiasa dalam dirinya melakukan hal-hal yang baik atau positif mulai dari bersikap dan bertingkah laku.
 - b. Faktor penghambat orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah seperti anak itu sendiri yang membangkang kepada orang tua, orang tua anak yang sibuk dengan pekerjaannya, tidak terlalu memperhatikan dan memberikan pengawasan yang baik terhadap anaknya, faktor lingkungan atau masyarakat yang tidak peduli atau tidak mau tau kegiatan atau perilaku anak-anak disekitarnya dan faktor perhatian dari pihak sekolah, dan jalinan

komunikasi antara orang tua murid dengan guru yang tidak kondusif.

B. SARAN

1. Pihak Orang Tua

- a. Didalam pembinaan akhlak anak meskipun orang tua sibuk berkerja, ada baiknya orang tua bisa mengatur waktu antara pekerjaan dan pembinaan serta membimbing akhlak anak, kemudian orang tua tidak terlalu keras dalam mendidik anak karena kekerasan dalam pembinaan dapat menimbulkan anak menjadi pemberontak.
- b. Kemudian untuk orang tua yang selalu mengawasi akhlak anak sebaiknya jangan terlalu berlebihan agar anak tidak menjadi tertekan dan menjadi pemberontak, jadi dalam memperhatikan anak secukupnya saja agar anak bisa menjadi manusia yang mandiri.
- c. Sebaiknya apa yang diajarkan dan diarahkan orang tua dalam pembinaan akhlak anak dilakukan dengan cara

yang dapat diterima dan mudah di mengerti oleh anak dengan lebih memperdalam ajaran Islam terhadap kewajiban orang tua dalam pembinaan akhlak anak.

2. Pihak anak

- a. Sebaiknya jika orang tua memberikan nasehat anak dapat menerima dan diterapkan dengan baik.
- b. Sebagai anak yang sudah cukup mengenal hal baik dan buruk, maka anak sebaiknya memperhatikan pergaulan dalam berteman.
- c. Didalam hal penerimaan ilmu yang telah dibina oleh orang tua, anak haruslah bisa menerapkannya dalam berakhlak dirumah, di sekolah maupun dimasyarakat sebagai cerminan anak yang memiliki akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Muhammad. 2016. *Menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin. 2017. *Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga*. *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 03.
- Agustina, Rika Hasmayanti. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*. (Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 1991. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Alawiyah, Santi. 2008. *Skripsi: Konsep Anak Dalam Al Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Qomar, Mujamil, et.al., *Meniti Jalan Pendidikan Islam* Yogyakarta: P3M
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Juz 3*, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt)
- Amin, Ahmad. 1995. *"Etika (Ilmu Kalam)"*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Anwar, Rosihan. 2010. *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Astita, Wida . 2016. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*. (Lampung, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung)

- Aziz, Safrudin. 2017. ” *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Din*”,(Yogyakarta: KALIMEDIA Cetakan. 1)
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X
- Darmadi. 2018. *Mendidik adalah cinta*, (Surakarta: CV Kekata Group, Cet Ke-1)
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press. 1992.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta 1990
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung; Pt Remaja Rosdakarya, cet 4)
- Djamil, M. Nasir. 2013. “*Anak Bukan Untuk Dihukum*”, (Sinar Grafika, Jakarta)
- Djauhar, M Siddiq. 2009. *Definisi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunarsa. 2011. *Psikologi untuk keluarga*. (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia)
- Hardiani, Pitri . 2021. *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Muara Niro Kecamatan Vii Koto Kabupaten Tebo*. (Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

- Huraerah, Abu. 2012 *“Kekerasan terhadap Anak”*, (Bandung: Nuansa)
- Khairiah, K. (2018). Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Kustini. 2010. *Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama, Dalam Pelaksanaan Pasal 8, 9, Dan 10 Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Dan 8 Tahun 2006*, (Jakarta: Jaya Abadi Press)
- Lestari, Hera dan Agus Taufik, Puji Lestari. 2007. *Pendidikan Anak Di SD*(Jakarta:Universitas Terbuka)
- Liesyeifilla, Aina Habibah. 2019. Skripsi sarjana : *“Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro”*. Metro, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Mansyur, Kahar. 2014. *Membina Moral Dan Akhlak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Maruli, Paulus Tamba. 2016. *Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan*, Jurnal Ilmu Hukum
- Maskawaih, Ibnu. *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A'raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li Ath-Thiba'ah wa Nasyr, cetakan k-2)
- Moleong, Lexy, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Nata, Abuddin . 2014. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali)

- Nilamsari, Natalina. 2014. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”, (*Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)*), Wacana Volume XIII No.2.
- Novita, Dina dkk. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pisang Kecamatan Simeulue Timur*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol 1, No 1.
- Patmonodewo, Soemiarti . 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta)
- Ramayulis. 2008. *Metedologi Pendidikan Agama Islam*, cet 5, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143-146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Setya, Rama . 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: CV. Rama Edukasitama)
- Soerjono, Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sucipto dan Raflis. 2000. *Profesi Keorangtuaan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sudrajat, Adjat dkk. 2008. *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: UNY Perss)

- Sugiyono. 2018 “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta cet ke-17.
- Suradji, Muchamad. 2019. *Upaya Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (PAI) UNISDA Lamongan
- Syaiful, Bahri Djamarah . 2014. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. (Jakarta : Rineka Cipta)
- Syarifuddin, S, Zubaidah, Z dan Khairiah, K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1), 15-224. <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v21i1.6673>
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. (Bandung: Alfabeta)
- Umar, Munirwan. 2015. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Ilmiah Edukasi Vol. 1, No. 1
- Witanto. 2012. “*Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin*”, (Jakarta: Kencana)
- Ya'qub, Hamzah. 1978. “*ETIKA Islam : Pembinaan Akhlaqulkarimah : Suatu Pengantar*”, (Jakarta : Publicita)

LAMPIRAN

WAWANCARA DENGAN ORANG TUA MURID
SD NEGERI 50 KOTA BENGKULU



Wawancara dengan Ibu Nita Apriani Orang tua dari Lovely Nurfatriani



Wawancara dengan Ibu Notita Ahenda Yani Orang tua dari Zhendri Pratama



Wawancara dengan ibu Zuryani orang tua dari Tiara Oktavianda



Wawancara dengan Ibu Ratih Kusmira orang tua dari Ferdiansyah



Wawancara dengan ibu Eva Yunita orang tua dari Angga Pratama



Wawancara dengan ibu Rika Rahim orang tua dari Sezilia Putri Clarisa



Wawancara dengan ibu Lina Marlina orang tua dari Ayu Putri Andriani



Wawancara dengan ibu Nopita Susyanti orang tua dari Noris Saputra



Wawancara dengan wali kelas V



Wawancara dengan wali kelas IV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 518 /In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :


1. Nama : Dr. Edi Ansyah, M.Pd
 N I P : 197007011999031002
 Tugas : Pembimbing I
2. Nama : F'engki Satrisno, M.Pd.I
 N I P : 199001242015031005
 Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan, dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Lisa Oktaviani
 N I M : 1811240131
 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an di SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada Tanggal : 6 November 2021
 Plt. Dekan,


 ZUBAEDI

Tembusan :
 1. Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfabengkulu.ac.id

Nomor : 0577 / Un.23/F.II/TL.00/ 06 /2022
 Lampiran : 1 (satu) Eksp Proposal
 Perihal : **Mohon izin penelitian**

5 Juni 2022

Kepada Yth,
 Kepala Di SD N 50 Kota Bengkulu
 Di -
 Kota Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI SD N 50 KOTA BENGKULU "

Nama	: Lisa Oktaviani
NIM	: 1811240131
Prodi	: PGMI
Tempat Penelitian	: Di SD N 50 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	: 8 Juni 2022 - 21 Juli 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
 SEKOLAH DASAR NEGERI 50 KOTA BENGKULU
 AKREDITASI B

Jl. Meranti IV , Sawah Lebar Baru, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Bengkulu 38228

SURAT KETERANGAN

Nomor :
 Perihal : **Izin Penelitian**
 Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu
 di
 Tempat

Dengan hormat,
 Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 50 Kota Bengkulu.
 Menerangkan bahwa Mahasiswa:

Nama : Lisa Oktaviani
 Nim : 1811240131
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Jurusan : Tarbiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas diizinkan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 50 Kota Bengkulu .
 Dengan judul penelitian: “ **Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di SD N 50 Kota Bengkulu** ”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya..

Bengkulu, Juni 2022
 Kepala SDN 50 Kota Bengkulu



[Signature]
 Sugiyem. M. Pd
 NIP. 196704051994052001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 50

Jalan Meranti IV Sawah Lebar Baru Telepon (0736) 7322 380 Bengkulu

SURAT KETERANGAN
 No. 421.2/155/SDN50/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 50 Kota Bengkulu menerangkan bahwa:


Nama : Lisa Oktaviani
 NIM : 1811240131
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
 Prodi : PGMI
 Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
 Judul skripsi : " Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Sd Negeri 50 Kota Bengkulu "

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 50 Kota Bengkulu pada tanggal 08 Juni 2022 s/d 21 Juli 2022.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bengkulu, 21 Juli 2022
 Kepala Sekolah

 TEGGEM, MP.d
 NIP.: 19670405199405 2001

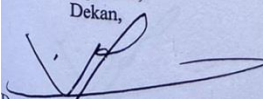

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

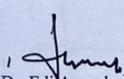
Nama Mahasiswa : Lisa Oktaviani
 NIM : 1811240131
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Edi Ansyah, M.Pd
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di RT 02 Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Senin 22/11/2021	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik penulisan - Judul bongkar dari masalah murni penelitian. 	
2.	Selasa 25/10/2022	Proposal Skripsi	Bab II <ul style="list-style-type: none"> - Teori tentang anak - Penelitian terdahulu - Kerangka berpikir 	

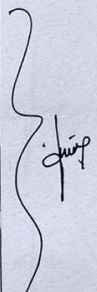
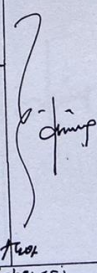
Bengkulu, 25 Januari2022

Mengetahui,
 Dekan,

 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
 NIP. 19700514200031004

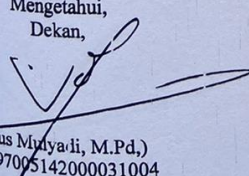
Pembimbing I

 (Dr. Edi Ansyah, M.Pd)
 NIP. 19700711999031002

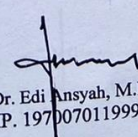

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Lisa Oktaviani
 NIM : 1811240131
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing I : Dr. Edi Ansyah, M.Pd
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di RT 02 Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
3	18-2-2022	proposisi	- Ethis & Peretas - Cara belukang Syari - Bgn kharis & kharis' Asem - Seluk beluk ? & paku - Bab ii peran orang tua - peran umu dan ten - Akhlak kharis peran umu dan ten	
4	21-2-2022	Bab <u>ii</u> Bab <u>iii</u>	- Perwujudan keadilan di kelas-kelas pada tingkat dalam lingkungan Akhlak kharis ? - teknik analisis data menurut Lexi? masalah Akas pengumpul data & transkrip wawancara & angket	

Bengkulu, 22 Februari 2022

Mengetahui,
 Dekan,

 (Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
 NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

 (Dr. Edi Ansyah, M.Pd)
 NIP. 197007011999031002



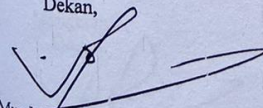
KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

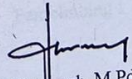
Nama Mahasiswa : Lisa Oktaviani
 NIM : 1811240131
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Edi Ansyah, M.Pd
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Yang Bersekolah Di RT 02 Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
5	7-3-22	Bab I, II, III	kec. Deskripsi latar belakang rumusan masalah	<i>[Signature]</i>
6	21-3-22	proposal ace	Uraian Abstrak	<i>[Signature]</i>
7	12-10-22	Skripsi Bab II	- Abstrak - Deskripsi latar belakang - rumusan masalah - kerangka berpikir	<i>[Signature]</i>

Bengkulu, 21 Maret2022

Mengetahui,
 Dekan,

 (Dr. Mas Mulyadi, M.Pd.)
 NIP. 197006142000031004

Pembimbing I

 (Dr. Edi Ansyah, M.Pd)
 NIP. 197007011999031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jln. Raden Fattah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Lisa Oktaviani
NIM : 1811240131
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI
Pembimbing I : Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
8	Senin 31-10-22	Skripsi Kend. ey hnd jkura	A - Disamping itu juga - kerangka penulisan B - Alasan yang kuat, - faktor yg mempengaruhi C - Analisis Data - Diagram perantara	Jane
9	7-11-22	kerangka penulisan	- Analisis Data - Pembahasan - Kesimpulan - Daftar pustaka - Diagram perantara	Jane
10	15-11-22	Skripsi	ACE Kesimpulan akhir bagi penulisan	

Bengkulu, 15 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. M. Mulyadi, M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 19700701199931002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Lisa Oktaviani
 NIM : 1811240131
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing II : Hengki Strisno, M.Pd.I.
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina
^{-tan bersekolah-}
 Akhlak Anak DI SD N 50 Kota Bengkulu ,

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	07-feb-2022	Proposal Bab I	<ol style="list-style-type: none"> 1. hakekan Judul sesuai pedoman. 2. Perbaiki Kalimat Penyajian Paragraf 3. Ayat al-Qur'an dan terjemah sesuai pedoman 4. Jelaskan hubungan antara paragraf 5. Identifikasi masalah dipelejas 	
2	07-feb-2022	Proposal Bab II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa asing cetak miring 2. huruf kapital. 3. semua judul footnote cetak miring 4. komparasi penelitian terdahulu. 	
3	11-feb-2022	Proposal Bab III	Tambahkan Informan Penelitian, Teknik Keabsahan data	

Bengkulu, 11 Februari 2022

Mengetahui,
 Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
 NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Hengki Strisno, M.Pd.I.)
 NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Lisa Oktaviani
 NIM : 1811240131
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Hengki Strisno, M.Pd.I
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak DI SD N 50 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4	11-Feb-2022	Review Bab 1-3	1. Terjemah dicetak tegak 2. Perdalam data lapangan 3. Bahasa asing cetak miring 4. Buat Daftar wawancara ACC ke pembimbing I	
5	Selasa 15-Feb-2022	Review 2		

Bengkulu, 15 Februari 2022

Mengetahui,
Dekan,



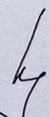

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
 NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

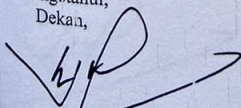
(Hengki Strisno, M.Pd.I.)
 NIP. 199001242015031005


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Alamat: Jln. Raden Fattah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Lisa Oktaviani
 NIM : 1811240131
 Jurusan : Terbiyah
 Program Studi : PGMI
 Pembimbing II : Hengki Satrisno, M.Pd.I
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu

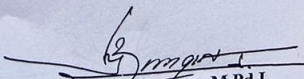
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Kamis, 18 Agustus 2022	Bab I skripsi	1. Informan judul diperbaiki 2. Referensi masih diperjelas 3. Performat kata Bengkulu	
2	Kamis, 18 Agustus 2022	Bab II skripsi	1. Terjemah cetak teks 2. Perhatikan tanda baca, huruf kapital 3. Lakukan penelitian terdahulu	
3	Selasa 30 Agustus 2022	skripsi Bab III	1. Jadwal penelitian 2. tanda baca 3. Informan.	
4	Selasa 30 Agustus 2022	skripsi Bab IV	1. Data sopros, susun susun lampiran 2. Tambah observasi	

Bengkulu, 30 Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan,


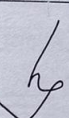


Dr. Mus Muhyadi, M.Pd,
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II


Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Alamat: Jln. Raden Fattah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

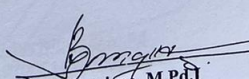
Nama Mahasiswa : Lisa Oktaviani
 NIM : 1811240131
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : PGMI
 Pembimbing II : Hengki Satrisno, M.Pd.I
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
5	Senin 12 September 2022	Bab V	1. simpulan sesuai Rumusan Masalah 2. saran dituliskan kepada siapa	
6	Kamis 29 September 2022	Review 1-5	- lengkapi surat lampiran - Nota Pengesahan	
7	Kamis 29 September 2022	Review 3-5	Aac ke pembimbing I	

Bengkulu, 29 September 2022

Mengetahui,
 Dekan,

Dr. Mus Mulwadi, M.Pd.
 NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Hengki Satrisno, M.Pd.I
 NIP. 199001242015051005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Racen Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfastengkulu.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
Lisa Oktaviani 1811240131	Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlaq Anak Yang Bersekolah Di SD N 50 Kota Bengkulu	1. Dr. Edi Ansyah, M.Pd 2. Hengki Satriano, M.Pd. I	

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1. Dr. Ahmad Suradi, M. Ag	197601192007011018	1.
2. Zubaidah, M. Uq	2016097202	2.

SARAN SARAN

PENYEMINAR 1:

- Judul lebih diperjelas lagi
- Rumusan masalah lebih ke pembinaan akhlak
- Perbedaan Penelitian.

PENYEMINAR 2:

- Judul
- Ditambahkan penelitian kelas berapa.
- Ditambahkan berapa orang yang harus diteliti.

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
Danke Sujanah Dian S Miko Saputra Sonia Putri Karinka			

Tembusan :

1. Dosen penyeminan I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 02 Juni 2022
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

 Dr. Mulya Mulvadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004